

Studi Potensi Ekonomi SUB Sektor Pariwisata Religi Terhadap PAD Kabupaten Bangkalan: Pendekatan Prediksi Panel

Faizal Amir, Elfira Maya Adiba

Universitas Trunojoyo Madura

faizal.amir@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

From year to year, the halal industry trend is increasing in demand. This is caused by consumer trust in halal products. Halal products are increasingly popular because they guarantee cleanliness and safety in their use. Halal products are not only in the financial sector, but more than that, including halal food, halal cosmetics, sharia tourism or halal tourism, and so on. This research aims to determine the effect of government spending, hotel occupancy rates, tax revenues, labor force participation rates, number of tourists, and consumption on Regional GDP per capita. This research uses secondary data obtained from BPS Bangkalan Regency. The data analysis technique uses the common effect model (CEM) as part of panel data. Based on the results of data processing, it was found that hotel occupancy rates, tax revenues, labor force participation rates, number of tourists and consumption had a positive and significant effect on Regional GDP per capita of Bangkalan Regency. The government expenditure variable has a positive relationship, but has no significant effect on the Regional GDP of Bangkalan Regency.

Keywords: Regional GDP, Government Expenditure, CEM, Religious Tourism

ABSTRAK

Tren peminat industri halal dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal tersebut disebabkan semakin meningkatkan kepedulian konsumen terhadap produk halal. Produk halal semakin digemari karena ada jaminan kebersihan dan keamanan dalam konsumsi dan penggunaannya. Produk halal tidak hanya fokus pada sektor keuangan saja, namun lebih dari itu yaitu meliputi makanan halal, kosmetik halal, pariwisata syariah atau pariwisata halal, dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, tingkat hunian hotel, pendapatan pajak, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah wisatawan, dan konsumsi terhadap PDRB per kapita di Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari BPS Kabupaten Bangkalan. Teknik analisis data menggunakan *common effect model* (CEM) pada data panel. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa tingkat hunian hotel, pendapatan pajak, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah wisatawan, dan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita Kabupaten Bangkalan. Variabel pengeluaran pemerintah memiliki hubungan positif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bangkalan.

Kata kunci: PDRB, Pengeluaran Pemerintah, CEM, Pariwisata Religi

PENDAHULUAN

Pembangunan negara diharapkan terwujud sesuai dengan rencana pembangunan nasional yang diagendakan pemerintah. Rencana tersebut dapat tertuang dalam rencana pembangunan jangka pendek, menengah, bahkan jangka panjang. Hal tersebut dilakukan agar pembangunan suatu negara dapat dilaksanakan dengan tepat dan terukur, sehingga dapat tercapai ekonomi yang berdikari dan merata (Yusrie, et.al., 2020). Terutama untuk negara yang baru merdeka yang masih banyak tergolong dalam kategori negara miskin dan berkembang. *Roadmap* pembangunan ini harus terukur dan terjadwal agar negara miskin dan berkembang dapat mengejar ketertinggalan atau melakukan konvergensi dengan negara maju. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Dalam perkembangannya, rencana pembangunan Indonesia tertuang dalam rencana pembangunan jangka pendek, menengah dan panjang (Hasan, 2018). Setiap periodisasi rencana tersebut memiliki target pembangunan dari berbagai sektor. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Indonesia 2005-2025 telah dijabarkan agenda yang menjadi prioritas pembangunan nasional, yaitu:

1. Pembangunan politik
2. Pembangunan pertahanan dan keamanan
3. Pembangunan hukum dan penyelenggaraan negara
4. Pembangunan sosial budaya
5. Pembangunan sumber daya manusia
6. Pembangunan ekonomi
7. Pembangunan daerah
8. Pembangunan infrastruktur
9. Pembangunan sumber daya alam dan lingkungan hidup

Dari sembilan agenda yang menjadi prioritas dalam RPJP periode tersebut adalah pembangunan ekonomi. Tentunya prioritas pembangunan ekonomi tidak lepas dari pembahasan tentang ekonomi kreatif, contohnya pariwisata. Kementerian Pariwisata (2019) mencatat bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB mampu mencapai 4,8% pada tahun 2019. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB dari tahun 2010-2019 juga menunjukkan tren yang positif (Lokadata, 2019). Selain itu BPS (2021) juga mencatat bahwa sektor pariwisata di Indonesia mampu menyerap 12,16 juta orang menjadi tenaga kerja pada tahun 2015. Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya difokuskan pada wilayah- wilayah yang sudah dikenal sebagai kota wisata seperti Denpasar-Bali, Yogyakarta, Batu dan Bandung. Namun, pemerintah daerah lainnya juga perlu ambil bagian untuk melakukan pengembangan sektor wisata daerahnya agar menjadi alternatif pilihan calon wisatawan. Berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 63 tahun 2014, kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara, serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan,

pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pengusaha. Jadi pemerintah daerah juga merupakan unsur penting yang terlibat dalam upaya pembangunan sektor pariwisata di daerahnya masing-masing (Isnaini, 2014).

Bangkalan merupakan salah satu kabupaten dari empat kabupaten yang ada di Pulau Madura. Secara geografis, Bangkalan sebagai gerbang pulau terletak di posisi paling barat Pulau Madura atau paling dekat dengan Kota Surabaya. Madura sebagai pulau memiliki potensi wisata yang melimpah seperti wisata alam, wisata religi untuk berziarah ke makam ulama, wisata kuliner dan wisata budaya lainnya. Sejak tahun 2009, arus lalu lintas Pulau Jawa dan Madura semakin dimudahkan dengan beroperasinya jembatan terpanjang di Asia Tenggara yaitu Jembatan Suramadu. Sebelum adanya jembatan tersebut, akses dari Pulau Jawa menuju Madura hanya bisa melalui Pelabuhan Tanjung Perak dengan menggunakan Kapal Penyeberangan Feri. Kini, lalu lintas moda transportasi menjadi lebih efisien dari sisi biaya dan waktu dengan adanya jembatan. Infrastruktur tersebut diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat akan menjadi faktor yang menjadi daya ungkit munculnya aktivitas perekonomian baru atau merangsang peningkatan skala aktivitas perekonomian yang sudah lama ada. Berdasarkan hasil penelitian Amalia (2019), pembangunan infrastruktur yang tepat sasaran akan memacu pertumbuhan ekonomi wilayah yang positif. Salah satu sektor ekonomi yang menjadi perhatian adalah sektor pariwisata, di Madura pada umumnya dan di Bangkalan khususnya. Bangkalan sebagai kabupaten di Pulau Madura yang terdekat dengan Jembatan Suramadu diharapkan mendapat dampak positif terbesar jika dibandingkan dengan wilayah kabupaten lainnya di Madura.

Tabel 1. Perkembangan PDRB Kabupaten di Pulau Madura Menurut Harga Konstan 2000, Periode Tahun 2007 – 2011 (juta)

Kabupaten	2007	2008	2009	2010	2011
Bangkalan	2.940.591,55	3.079.229,53	3.213.675,10	3.389.537,00	3.602.038,28
Sampang	2.527.092,34	2.644.618,63	2.757.527,91	2.906.435,26	3.084.759,21
Pamekasan	1.809.635,23	1.910.720,89	2.007.035,25	2.122.866,35	2.265.090,23
Sumenep	4.278.510,47	4.464.887,93	4.653.198,69	4.909.508,44	5.221.928,04

Sumber: BPS, 2021

Berdasarkan data di atas, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan sebelum beroperasinya Jembatan Suramadu di tahun 2008 hanya 4,71%. Namun pada tahun 2010 pasca beroperasinya Jembatan Suramadu, pertumbuhan ekonominya mencapai angka 5,47%. Angka tersebut menunjukkan adanya eskalasi

pertumbuhan ekonomi dengan semakin mudahnya lalu lintas moda transportasi melalui Jembatan Suramadu.

Bangkalan yang dikenal dengan jargon Kota Sholawat dan Dzikir memiliki banyak potensi wisata, baik wisata alam, kuliner, budaya dan religi. Menurut data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan (2021), pada tahun 2018 jumlah wisatawan domestik pada wisata religi berjumlah 1.037.786 orang. Berbeda dengan kunjungan ke wisata alam yang hanya 116.215 wisatawan. Fakta tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata di wilayah Kabupaten Bangkalan memiliki keunggulan komparatif pada sub wisata religi. Hal tersebut didukung dengan banyaknya makam ulama yang dianggap punya andil besar dalam penyebaran Islam di Madura dan di Nusantara.

Tabel 2. Data Jumlah Wisatawan di Beberapa Destinasi Wisata Religi Kabupaten Bangkalan.

Destinasi	Jumlah Pengunjung
Makam Aermata Ebhu	1.038.068
Gunung Geger	4.779
Makam Sultan Abd. Kadirun	142.096
Makam Syaikhona Moh. Kholil	441.741
Makam Sunan Cendana	3.229
Kolla Lagundih	601

Sumber: BPS, 2021

Terdapat 6 destinasi wisata religi utama di Bangkalan yaitu Makam Aermata Ebhu, Gunung Geger, Makam Sultan Abdul Kadirun, Makam Syaikhona Moh. Kholil, Makam Sunan Cendana dan Kolla Lagundih. Destinasi yang memiliki jumlah pengunjung tertinggi adalah Makam Aermata Ebhu. Dari satu destinasi wisata ini saja sudah mengalahkan jumlah pengunjung dari seluruh wisata alam yang ada di wilayah Kabupaten Bangkalan. Hal ini sebagai bukti keunggulan komparatif wisata religi dibandingkan wisata alam, sehingga layak menjadi fokus kajian dan dikembangkan. Berdasarkan fenomena pada bagian latar belakang, maka hal yang menarik untuk dikaji yaitu banyak potensi pariwisata religi yang ada tetapi belum dikembangkan sepenuhnya yang mungkin bisa menjadi eskalator pendapatan yang lebih potensial untuk meningkatkan PDRB Kabupaten Bangkalan. Sehingga dapat dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh sub sektor pariwisata religi yang terdiri dari pengeluaran pemerintah, tingkat hunian hotel, pendapatan pajak, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah wisatawan, dan konsumsi pemerintah daerah terhadap PDRB di Kabupaten Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Analisis model regresi panel digunakan untuk mengkaji hubungan antar peubah yang individu dan waktunya lebih dari satu. Umumnya suatu peubah bersifat mempengaruhi peubah yang lainnya, peubah pertama disebut peubah bebas (*independence variable*) sedangkan peubah yang kedua adalah peubah terikat (*dependence variable*).

Spesifikasi model empiris analisis regresi panel dalam penelitian ini dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + E_{it}$$

Untuk mengetahui pengaruh persentase masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan regresi *double log*, yang mana regresi sampelnya adalah:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \beta_5 \ln X_{5it} + E_{it}$$

Keterangan:

Y = PDRB Kabupaten Bangkalan

β_0 = Konstanta

$\ln X_1$ = Pengeluaran Pemerintah Daerah

$\ln X_2$ = Tingkat Hunian Hotel

$\ln X_3$ = Pendapatan Pajak

$\ln X_4$ = Jumlah Wisatawan

$\ln X_5$ = Konsumsi

$\ln X_6$ = TPAK

β_1 - β_5 = Koefisien regresi

Eit = Kesalahan yang disebabkan faktor acak (*error*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari 5 tempat wisata religi yang ada di Kabupaten Bangkalan dari 6 tempat wisata yang terdata. Hal tersebut karena data satu tempat wisata religi tidak lengkap sesuai kebutuhan struktur data yang akan diestimasi menggunakan model panel data. Berikut adalah hasil uji estimasi menggunakan CEM (*Common Effect Model*).

Dependent Variable: PDRBPK
 Method: Panel EGLS (Cross-section SUR)
 Date: 12/16/21 Time: 14:56
 Sample: 2012 2020
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 45
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 Cross-section weights (PCSE) standard errors & covariance (no d.f. correction)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CONS	0.022022	0.010609	2.075882	0.0447
GOV	0.045436	0.023300	1.950076	0.0586
THH	0.871784	0.225075	3.873306	0.0004
TAX	1.13E-06	1.90E-07	5.940814	0.0000
TPAK	12.30464	5.338422	2.304920	0.0267
WISATAWAN	1.372812	0.379010	3.622099	0.0009
C	-94683.24	40227.81	-2.353676	0.0239

Weighted Statistics			
R-squared	0.864819	Mean dependent var	-0.139189
Adjusted R-squared	0.843475	S.D. dependent var	23.89713
S.E. of regression	0.731632	Sum squared resid	20.34087
F-statistic	40.51742	Durbin-Watson stat	2.289323
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.846623	Mean dependent var	22231.11
Sum squared resid	20549293	Durbin-Watson stat	2.428445

Berdasarkan pemilihan model yang dilakukan, model estimasi terbaik untuk mengetahui studi potensi ekonomi sub sektor pariwisata religi terhadap PDRB Kabupaten Bangkalan adalah dengan menggunakan *Common Effect Model* (CEM). *Common effect model* merupakan model yang di dalamnya tidak terdapat efek waktu dan efek individu, sehingga karakteristik khusus setiap tempat wisata tidak dapat diketahui. Berdasarkan *output* penelitian, hasil estimasi koefisien determinasi (R-Squared) yang diperoleh sebesar 86.4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 86.4 persen keragaman PDRB Kabupaten Bangkalan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya, sedangkan sisanya 13.4 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Setelah terpilihnya model CEM sebagai model terbaik maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dan penanganannya untuk mendapatkan hasil estimasi yang terbebas dari pelanggaran asumsi dalam analisis regresi seperti multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dari 6 variabel independen yang dianalisis, terdapat satu variabel yang tidak signifikan yaitu pengeluaran pemerintah, namun variabel independen lainnya berpengaruh signifikan karena

memiliki nilai probabilitas di bawah taraf nyata 5 persen ($<0,05$), serta model ini memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi yaitu 86.4 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model tersebut. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas yaitu dengan melihat nilai sum squared resid weighted lebih kecil dari nilai sum squared resid unweighted, maka artinya model sudah tidak melanggar asumsi heteroskedastisitas. Model juga sudah tidak melanggar asumsi autokorelasi karena nilai statistik Durbin-Watson setelah diboboti sebesar 2.28 berada pada daerah non-autokorelasi.

Pengeluaran Per Kapita Masyarakat Terhadap PDRB

Pada *output* penelitian, variabel pengeluaran per kapita masyarakat (CONS) memiliki hubungan yang positif dengan nilai koefisien 0.022022, hal ini sesuai dengan hipotesis awal. Variabel CONS berpengaruh nyata pada PDRB Kabupaten Bangkalan karena memiliki probabilitas sebesar 0.0447 yang lebih kecil dari taraf nyata 5 persen. Hubungan yang positif dengan nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran per kapita masyarakat 1 persen menyebabkan peningkatan PDRB Kabupaten Bangkalan sebesar 0.022022 persen. Hal ini karena saat pengeluaran per kapita masyarakat meningkat menunjukkan bahwa daya beli masyarakat sedang meningkat. Hasil estimasi tersebut selaras dengan penelitian Nurhuda et.al. (2013) yang menyatakan bahwa konsumsi penduduk yang semakin tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap PDRB

Variabel pengeluaran pemerintah daerah (GOV) memiliki hubungan yang positif dan memiliki nilai koefisien sebesar 0.045436. Hal tersebut sudah sesuai dengan hipotesis awal dan teori. Hubungan yang positif dengan nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah daerah 1 persen menyebabkan peningkatan PDRB Kabupaten Bangkalan sebesar 0.045436 persen. Variabel GOV tidak signifikan karena probabilitasnya sebesar 0.0586 berarti lebih besar dari taraf nyata 5 persen, maka variabel GOV tidak berpengaruh nyata terhadap PDRB Kabupaten Bangkalan. Sejalan dengan riset Hariyadi dan Yasa (2014) bahwa belanja modal Pemerintah Daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Provinsi Bali.

Tingkat Hunian Hotel Terhadap PDRB

Variabel tingkat hunian hotel (THH) memiliki hubungan yang positif dengan nilai koefisien 0.871784, hal ini sesuai dengan hipotesis awal. Variabel THH berpengaruh nyata pada PDRB Kabupaten Bangkalan karena memiliki probabilitas sebesar 0.0004 yang lebih kecil dari taraf nyata 5 persen. Hubungan yang positif dengan nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tingkat hunian hotel 1 persen menyebabkan peningkatan PDRB Kabupaten Bangkalan sebesar 0.871784 persen. Hasil ini sesuai dengan penelitian Aceh et al (2022) yang

mengestimasi ketika tingkat hunian hotel di Aceh meningkat maka akan berdampak pada naiknya PDRB Provinsi Aceh.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap PDRB

Variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) memiliki hubungan yang positif dengan nilai koefisien 12.30464, hal ini sesuai dengan hipotesis awal. Variabel TPAK berpengaruh nyata pada PDRB Kabupaten Bangkalan karena memiliki probabilitas sebesar 0.0267 yang lebih kecil dari taraf nyata 5 persen. Hubungan yang positif dengan nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja 1 persen menyebabkan peningkatan PDRB Kabupaten Bangkalan sebesar 12.30464 persen. Rofiq (2020) menyatakan bahwa di Jawa Timur, tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan untuk menaikkan persentase PDRB pada tahun 2014-2018. Bila penduduk di suatu wilayah memiliki pekerjaan, hal ini akan mendorong penduduk tersebut untuk berpenghasilan dan memiliki daya beli.

Penghasilan Pajak Daerah Terhadap PDRB

Variabel penghasilan pajak daerah (TAX) memiliki hubungan yang positif dengan nilai koefisien 0.000113, hal ini sesuai dengan hipotesis awal. Variabel TAX berpengaruh nyata pada PDRB Kabupaten Bangkalan karena memiliki probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari taraf nyata 5 persen. Hubungan yang positif dengan nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penghasilan pajak daerah 1 persen menyebabkan peningkatan PDRB Kabupaten Bangkalan sebesar 0.000113 persen. Berdasarkan riset Mutiara (2015) diperoleh hasil regresi yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pajak daerah terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur.

Jumlah Pengunjung Wisata Terhadap PDRB

Variabel pengunjung wisata (WISATAWAN) memiliki hubungan yang positif dengan nilai koefisien 1.372812, hal ini sesuai dengan hipotesis awal. Variabel WISATAWAN berpengaruh nyata pada PDRB Kabupaten Bangkalan karena memiliki probabilitas sebesar 0.0009 yang lebih kecil dari taraf nyata 5 persen. Hubungan yang positif dengan nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengunjung wisata 1 persen menyebabkan peningkatan PDRB Kabupaten Bangkalan sebesar 1.372812 persen. Estimasi tersebut selaras dengan penelitian Aceh et al (2022) yang mengestimasi ketika jumlah pengunjung wisata di Aceh meningkat maka akan berdampak pada naiknya PDRB Provinsi Aceh. Jadi, dari 6 variabel independen, hanya satu variabel yang tidak signifikan pada taraf nyata 5 persen yaitu variabel pengeluaran pemerintah daerah (GOV).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat hunian hotel, pendapatan pajak, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah wisatawan, dan

konsumsi memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita. Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bangkalan. Namun semua variabel secara simultan mempengaruhi PDRB per Kapita Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan dalam penyusunan strategi peningkatan PDRB dengan mengoptimalkan potensi wisata yang memiliki keunggulan komparatif maupun absolut. Strategi yang bisa dilakukan pemerintah daerah adalah mendorong pelayanan hotel, pengrajin buah tangan lokal dan wisata pendukung lainnya untuk berintegrasi dalam rangka mengoptimalkan perputaran uang di sekitar wisata utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. 2019. ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2008 – 2017). JIMFEB UB.
- Firdaus, M. 2011. Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series. Bogor [ID]: IPB Press.
- Hariyadi, E. & Yasa, I.N.M. 2014. PENGARUH PAD TERHADAP PDRB DAN BELANJA MODAL KABUPATEN/ KOTA DI PROVINSI BALI. E-Jurnal EP Unud, 3 [12] : 586-593
- Hasan, Suriyati. Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Dalam Penataan Hukum Nasional. Meraja Journal, Vol. 1 No. 3 Tahun 2018.
- Isnaini, Arif Wahyu. 2014. Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung. [Skripsi]. Malang (ID) : Universitas Brawijaya.
- Lokadata. 2019. Kontribusi Pariwisata terhadap PDB, 2010-2019. [diunduh pada 2021 Mei 14] tersedia pada: <http://lokadata.beritagar.id>
- Mohsin, A., Ramli, N., & Alkhulayfi, B. A. (2016). Halal tourism: Emerging opportunities. *Tourism Management Perspectives*, 19(2016), 137–143. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.010>
- Mutiara, Dwika Julia. 2015. PAJAK DAERAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PDRB DI PROPINSI KALIMANTAN TIMUR. *Jurnal Signifikan* Vol. 4 No. 1 April 2015
- N Nurhada et. al. 2013. ANALISIS KONSUMSI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA BARAT. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Juli 2013, Vol. II, No.03
- Oliver, J. (2013). Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Ratnasari, R. T. (2020). Halal Tourism Based on Value Creation. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*; Vol 4, No 2 (2020): July, 4(28), 268-284. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v4n2.p268-284>
- Rofiq, A. 2020. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. *OECOMICUS Journal of Economics* Vol. 5, No. 1, December 2020
- Wijaya, L. H., & Sholeh, M. (2020). The Impact of Halal Tourism on Regional Economic Growth in Lombok , West Nusa Tenggara , Indonesia, 12(2), 303-318.
- Yusrie, et.al. 2021. Kebijakan Publik Dan Kinerja Birokrasi Pendidikan Dalam Kompleksitas Perkembangan: Kajian Rencana Pembangunan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah* Volume 2 Nomor 2 (2020) 126-143